

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR SISWA**

(Artikel)

Oleh

RELA KRISTIYAWANTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2014**

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Rela Kristiyawanti¹, Arwin Achmad², Pramudiyanti³
email: Relakristiyawanti@gmail.com HP: 087799745867

ABSTRAK

This eksperiment aimed to find out the use of the media image toward students activity and students learning result. The research designs was non equivalent pretest – posttest. The research sample were students in X_1 and X_2 class that was selected by *purposive sampling technique*. Data of the research were qualitative and quantitative. The qualitative data was gotten by students learning activity and questionnaire that was analyzed descriptively. The quantitative data were the average score of test, that was analyzed by t-test and U-test. The result showed that the students learning activity improve, expression (64.96), asking question (65.05), they were teamwork (77.42), exchanging information (82.26) and observation result presentation/group (75.46). The students learning outcomes also develop, with *N-gain* average score was 58.00. It was mean, that the use of the media images impact the increased students activity and students learning result.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media gambar terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Desain penelitian adalah pretes-postes tak ekuivalen. Sampel penelitian adalah siswa kelas X_1 dan X_2 yang dipilih secara *purposive sampling*. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari aktivitas belajar siswa dan angket tanggapan siswa yang dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai tes yang dianalisis menggunakan uji-t dan uji-U. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu mengemukakan pendapat/ide (64,96), bertanya (65,05), bekerjasama dengan teman (77,42), bertukar informasi (82,26), dan mempresentasikan hasil diskusi (75,46). Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dengan rata-rata nilai *N-gain* 58,00. Dengan demikian, penggunaan media gambar berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati.

Kata kunci : aktivitas belajar, hasil belajar, media gambar

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi

² Staf Pengajar

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan merupakan tanggungjawab semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sebaiknya tidak hanya didominasi oleh guru saja tetapi juga melibatkan siswa sehingga siswa tidak lagi menjadi objek melainkan subjek belajar (Kusmiati, 2012: 1)

Sampai saat ini pendidikan kita masih diselimuti oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Selain itu kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber untuk memperoleh pengetahuan dan masih banyak para guru yang menggunakan metode ceramah sebagai pilihan utama dalam

pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang seharusnya menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran belum dapat berjalan secara optimal (Evi, 2008: 2).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi yang telah dilakukan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, nilai rata-rata siswa pada materi pokok keanekaragaman hayati Tahun Ajaran 2011-2012 adalah 64. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 68. Selama ini media yang tersedia di SMA Gajah Mada Bandar Lampung adalah charta, tetapi ketika proses pembelajaran charta tidak digunakan oleh guru, selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah salah satu cara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog saja, perhatian siswa hanya terpusat pada guru (*teacher centered*).

Pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa lebih banyak mendengar dan melihat

penyampaian materi oleh guru, hanya ada beberapa siswa yang mau bertanya dan menyampaikan pendapatnya sedangkan sebagian besar siswa yang lain hanya diam saja. Melihat kenyataan ini, maka sangat diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi pokok Keanekaragaman Hayati. Media tersebut adalah media gambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang diduga dapat membantu siswa dalam memaksimalkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Keanekaragaman Hayati.

Media gambar mampu memproyeksi ukuran benda yang sebenarnya sehingga siswa mempunyai gambaran akan konsep yang dijelaskan oleh guru melalui media gambar tersebut (Hamzah, 1987:27). Penelitian Ayuningtyas (2012 :50) menunjukkan penerapan media visual (gambar) pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN Cikutra 2 Bandung dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dan berdasarkan penelitian Kusmiati (2012 :50) yang menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media visual (gambar) pada siswa kelas IV SDN 1 Pasirmaris Kec. Cibeber Kab. Cianjur pada materi bentuk-bentuk kegiatan ekonomi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media gambar Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung Pada Materi Pokok Keanekaragaman Hayati”.

Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung pada bulan mei, semester genap tahun ajaran 2012/2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X2 yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X1 yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol yang telah dipilih dari populasi secara *purposive sampling* (Margono, 2005:127).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretest-posttest non ekuivalen.

Struktur desain penelitian ini yaitu :

Kelas Pretes Perlakuan Postes

I → O₁ → X → O₂

II → O₁ → C → O₂

Keterangan :

- I = Kelas eksperimen
- II = Kelas kontrol
- O₁ = Pretes
- O₂ = Postes
- X = Perlakuan metode diskusi dengan media gambar
- C = Perlakuan dengan metode diskusi tanpa media gambar (Dimodifikasi dari Nazir, 2002 : 33).

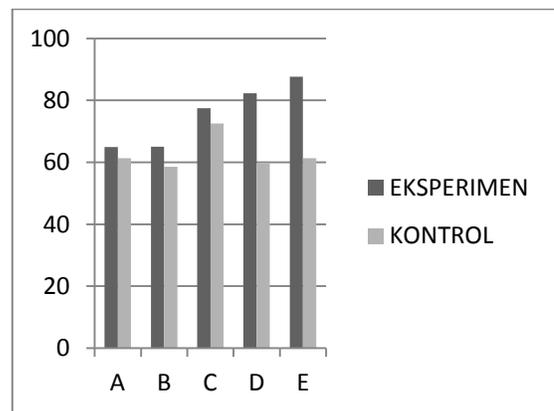
Gambar1. Desain pretes postes kelompok nonekuivalen

Data penelitian berupa data kualitatif berupa data deskripsi yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan angket tanggapan siswa

terhadap media gambar serta data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai selisih antara nilai pretes dengan postes dalam bentuk *N-gain* dan dianalisis secara statistik dengan uji t dan uji *Mann whitney-U*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian berupa data aktivitas belajar, hasil belajar, dan tanggapan siswa terhadap media gambar.

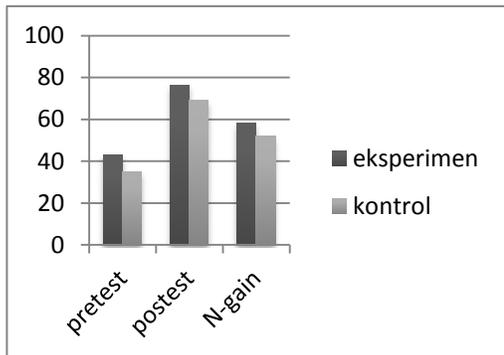


- Ket : A : mengemukakan pendapat,
- B : bertanya,
- C : Bekerjasama,
- D : bertukar informasi,
- E : mempresentasikan hasil diskusi

Gambar 2. Aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol

Pada gambar 2 diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa yang

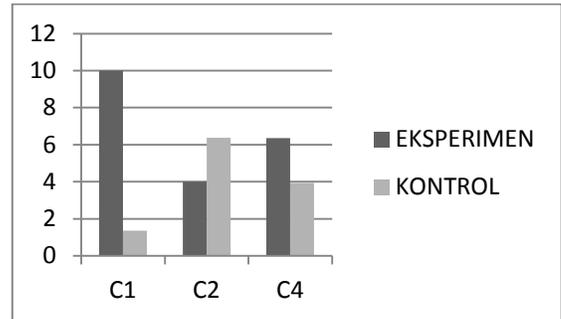
menggunakan media gambar dengan kriteria tinggi. Terlihat pada gambar bahwa aspek mengemukakan pendapat (A), bertanya (B) ber kriteria cukup sedangkan untuk aspek bekerjasama (C), bertukar informasi (D) dan mempresentasikan hasil diskusi (E) ber kriteria tinggi. Semua aspek aktivitas belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.



Gambar 3. Rata-rata pretes, postes, dan N-gain siswa kelas eksperimen dan kontrol

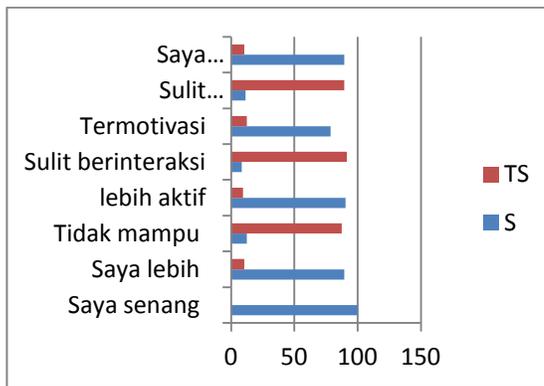
Pada gambar 3, diketahui bahwa nilai pretes pada kedua kelas berbeda secara signifikan artinya kedua kelas memiliki kemampuan awal yang berbeda terlihat dari nilai rata-rata pretes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan untuk nilai postes dan N-gain siswa pada kedua kelas berbeda secara signifikan yang

terlihat dari perbedaan rata-rata nilai postes dan N-gain siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.



Gambar 4. Rata-rata N-gain indikator kognitif C1, C2 dan C4 kelas kontrol dan eksperimen

Gambar 4 menunjukkan N-gain indikator C1 pada kedua kelas berbeda signifikan dimana pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol, indikator kognitif C2 pada kedua kelas berbeda signifikan dimana kelas kontrol lebih tinggi dari kelas eksperimen. Sedangkan pada indikator kognitif C4 kelas eksperimen berbeda signifikan dengan kelas kontrol.



Gambar 5. Tanggapan siswa terhadap penggunaan media gambar

Gambar 5 diketahui bahwa semua siswa (100%) merasa senang mempelajari materi keanekaragaman hayati dengan menggunakan media gambar, siswa (89,5%) merasa lebih mudah memahami materi yang dipelajari melalui media gambar yang digunakan guru, siswa (90,5%) media gambar lebih aktif dalam diskusi kelas dan kelompok.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X di SMA Gajah Mada Bandar Lampung bahwa penggunaan media gambar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai pretes, postes dan N-gain siswa (Gambar 3).

Meningkatnya hasil belajar oleh siswa tersebut dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan media gambar yang digunakan dapat membuat peserta berperan aktif pada setiap tahapan pembelajarannya, karena merasa lebih dekat dengan contoh sehari-hari dalam lingkungannya sehingga dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap materi keanekaragaman hayati, media gambar juga membuat pemahaman dan pengertian siswa menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah melupakan materi yang telah dipelajari. Hal tersebut didukung pula oleh penelitian Ayuningtyas (2012 : 73) bahwa penggunaan media gambar meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA tentang struktur permukaan bumi. Hal tersebut didukung pula oleh Sadiman, dkk (2008:29) yang menyatakan bahwa media gambar/foto merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Dan

penyataan tersebut juga diperkuat oleh teori kerucut pengalaman Dale dalam Arsyad (2008:1) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.

Peningkatan hasil belajar tersebut dikarenakan adanya peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal itu diperkuat dengan pernyataan Hamalik (2008:12) yang menyatakan bahwa dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Adanya peningkatan aktivitas belajar maka akan meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan. Menurut Efrildasari (2008 : 16) siswa yang aktif dalam belajar cenderung mendapatkan nilai yang tinggi dibandingkan siswa yang kurang aktif.

Selama proses pembelajaran menggunakan media gambar, aktivitas belajar siswa berkriteria baik/tinggi (Gambar 2). Hal itu dikarenakan selama proses pembelajaran siswa lebih aktif melakukan aktivitas seperti mengemukakan ide/pendapat, bertukar informasi, bekerjasama dengan teman untuk menyelesaikan LKK, mempresentasikan hasil diskusi kelompok serta mengajukan pertanyaan. Hasil observasi aktivitas belajar bervariasi pada setiap aspek (Gambar 2), pada aspek mengajukan pendapat/ide dan aspek bertanya berkriteria sedang/cukup. Sedangkan pada aspek bekerjasama dengan teman, bertukar informasi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok berkriteria tinggi/baik.

Media gambar yang digunakan selama proses pembelajaran membantu siswa dalam menyelesaikan LKK serta membuat siswa aktif dalam mengemukakan pendapat/ide, bertukar informasi, mengajukan pertanyaan, bekerjasama serta berdiskusi dalam kelompok

Pada saat berdiskusi kelompok berjalan dengan baik karena di dalam kelompok setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan pertanyaan dan antar siswa saling membantu dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKK tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat siswa yang mengungkapkan bahwa dengan media gambar membuat mereka mudah berinteraksi dengan teman dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga memudahkan mereka untuk bekerjasama dalam kelompok.

Selain itu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada LKK menantang siswa untuk melakukan pengamatan terhadap media gambar. Hal tersebut ditunjukkan pada saat siswa berdiskusi sebagian siswa mencari informasi melalui berbagai sumber seperti buku teks yang dibawa dari rumah yang berkaitan dengan materi tersebut, walaupun masih ada siswa yang tidak termotivasi mencari informasi, hal ini ditunjukkan oleh angket siswa yang menyatakan bahwa sebagian kecil siswa tidak termotivasi untuk mencari

informasi. Setelah siswa bekerjasama mengerjakan LKK bersama kelompoknya, lalu dilanjutkan dengan diskusi kelas, yaitu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

Pada aspek bertukar informasi dan bekerjasama dengan teman dalam kelompok berkriteria baik/tinggi (Gambar 2) hal ini juga dapat terlihat pada angket tanggapan siswa bahwa media gambar yang digunakan membuat siswa merasa mudah berinteraksi dengan teman selama proses pembelajaran berlangsung serta membuat siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok dan kelas. Pada aspek mempresentasikan hasil diskusi kelompok berkriteria baik/tinggi (Gambar 2), hal ini ditunjukkan saat siswa presentasi siswa sudah mampu menyampaikan hasil diskusi dengan jelas, tepat dan dapat dimengerti oleh kelompok yang lain. Pada aspek bertanya, peningkatan terjadi karena selama proses pembelajaran siswa dilatih untuk bertanya. Peningkatan dapat terlihat selama proses diskusi berlangsung, banyak siswa yang aktif

bertanya kepada teman diskusi kelompoknya tentang pertanyaan yang terdapat dalam LKK. Siswa juga banyak bertanya saat presentasi hasil diskusi berlangsung. Siswa yang berbeda kelompok saling bertanya tentang materi yang sedang dibahas oleh kelompok lain.

Hal tersebut menunjukkan rasa ingin tahu siswa yang lebih terhadap materi yang mereka pelajari, selain itu kualitas pertanyaan yang diajukan siswa juga semakin baik, namun banyaknya siswa yang bertanya dengan waktu yang terbatas tidak memungkinkan semua siswa dapat mengajukan pertanyaannya sehingga pada aspek ini memiliki interpretasi cukup. Berikut ini merupakan salah satu contoh cuplikan aktivitas bertanya yang dilakukan oleh siswa pada kelas eksperimen yaitu :

“Apakah salak pondoh, salak jogja termasuk dalam keanekaragaman tingkat gen atau keanekaragaman tingkat jenis? jelaskan alasannya”

Komentar pertanyaan siswa:

Pertanyaan diatas sangat baik dari segi kualitas karena pertanyaan sudah

sesuai dengan topik yang dipelajari yaitu keanekaragaman hayati. Selain itu pertanyaan tersebut menuntut kemampuan analisis siswa dalam menjawabnya

“Apakah manfaat yang dapat kita peroleh dengan mempelajari keanekaragaman hayati?”

Komentar pertanyaan siswa:

Pertanyaan diatas sangat baik dari segi kualitas karena pertanyaan sudah sesuai dengan topik yang dipelajari yaitu keanekaragaman hayati. Selain itu pertanyaan tersebut menunjukkan rasa ingin tahu siswa mengenai manfaat materi yang dipelajari

Kemudian pada proses pembelajaran setiap kelompok diharuskan membuat kesimpulan berdasarkan LKK yang telah dikerjakan. Kesimpulan yang dinilai baik jika sesuai dengan materi yang dipelajari dan berdasarkan hasil analisis media gambar yang diberikan serta berdasarkan kunci determinasi yang digunakan.

Berikut ini adalah gambar 6 contoh kesimpulan yang dibuat kelompok.

- Keaneekaragaman tingkat gen yaitu keaneekaragaman atau variasi yang ditemukan pada organisme dalam satu spesies yang sama
 - Keaneekaragaman tingkat jenis yaitu keaneekaragaman organisme yang terdapat pada spesies yang berbeda.
 - Keaneekaragaman ekosistem adalah keaneekaragaman yg dapat ditemukan diantara ekosistem

Gambar 6. Contoh kesimpulan materi yang dibuat oleh kelompok 4 pada pertemuan pertama tentang macam keaneekaragaman hayati

Komentar kesimpulan siswa:

Kesimpulan yang dibuat siswa di atas baik karena merujuk pada media gambar yang digunakan serta berdasarkan kunci determinasi yang ada pada LKK.

Peningkatan hasil belajar kelas eksperimen terdapat pada indikator kognitif *N-gain* pengetahuan (C1) tidak berbeda signifikan dari kelas kontrol, sedangkan untuk indicator memahami (C2) dan indicator analisis (C4) kelas eksperimen berbeda signifikan dari kelas control hal ini juga didukung oleh adanya LKK. LKK yang diberikan kepada siswa adalah pertanyaan yang dilengkapi dengan media gambar, sehingga siswa dapat menggali pemahaman berdasarkan

gambar-gambar tersebut untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, siswa terlatih untuk memahami pertanyaan yang ada dalam LKK. Sedangkan indikator kognitif *N-gain* pengetahuan (C1) tidak berbeda signifikan. Rata-rata aspek pada indikator kognitif *N-gain* memahami (C2) dan analisis (C4) siswa pada kedua kelas tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan analisis butir soal untuk soal tipe C2 dan C4 dengan rerata skor jawaban siswa sudah mampu mendekati atau mencapai nilai maksimal.

Berikut ini adalah gambar 7 contoh jawaban kelompok 3 pada LKK kelas eksperimen

Gambar no:	Gambar yang tampak/terlihat	Termasuk kedalam keaneekaragaman hayati tingkat?			Alasan
		Gen	Jenis	Ekosistem	
1 3	a. Mawar Merah b. Mawar Pink c. Mawar Putih d.	✓			Karena mawar tersebut masih dalam spesies yang sama.
2 3	a. Harimau /Macan b. Cavia c. Singa d. Kucing		✓		Karena hewan-hewan tersebut atau keaneekaragaman hewan tersebut dalam spesies yg berbeda
3 3	a. Ekosistem Lumut b. Ekosistem Air laut c. Ekosistem Gurun d. E. Hutan hujan tropis			✓	Karena keaneekaragaman yang tampak pada gambar 3 merupakan keaneekaragaman yg dapat ditemukan diantara ekosistem
4 3	a. Pohon Pinang b. Pohon Kelapa c. Pohon Aren d. Pohon Lontar		✓		Karena tumbuhan pd gambar 4 merupakan keaneekaragaman yang ditemukan pd spesies yg berbeda.

Gambar 7. contoh jawaban LKK eksperimen

Komentar: Berdasarkan jawaban siswa pada LKK di atas, terlihat bahwa siswa telah mampu menjawab soal dengan baik. Sehingga siswa mendapat skor maksimal.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar oleh siswa pada kelas yang diterapkan media gambar terjadi dikarenakan adanya peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal itu diperkuat dengan pernyataan Hamalik (2004:12) yang menyatakan bahwa dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan.

Adanya peningkatan aktivitas belajar maka akan meningkatkan hasil belajar. Selain itu media gambar juga membawa pengaruh baik bagi siswa

terhadap materi keanekaragaman hayati. Hal ini sesuai dengan tanggapan sebagian besar siswa yang mengungkapkan bahwa senang mempelajari materi keanekaragaman hayati dengan menggunakan media gambar sehingga membuat siswa lebih mudah memahami materi.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 pada materi pokok keanekaragaman hayati, penggunaan media gambar berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 pada materi pokok keanekaragaman hayati.

Penulis menyarankan peneliti lain yang akan menggunakan media gambar untuk menyiapkan sebaik mungkin gambar yang sesuai dan

dimengerti siswa. Bisa dengan gambar/foto yang dibuat sendiri, untuk pemberian pretes, postes dan angket sebaiknya dilakukan diluar jam penelitian, sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran

DaftarPustaka

- Arsyad, A. 2008. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ayuningtiyas, N. 2012. *Penggunaan media visual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA tentang struktur permukaan bumi (penelitian tindakan kelas di kelas V SDN Cikutra 2 Bandung semester II tahun pelajaran 2011-2012)*. Skripsi Jurusan geografi UPI Bandung. Tidak diterbitkan.
- Efrildasari. 2008. *Peningkatan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa menggunakan model cooperative learning teknik two stay two stray (TSTS) di SMP N 29 Bandar Lampung*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Evi. A. R. 2008. *Pengaruh penggunaan model pembelajaran picture and picture terhadap penguasaan konsep dan aktivitas belajar siswa kelas VII pada materi pokok sistem pencernaan manusia (studi quasi eksperimen pada siswa kelas vii smp negeri 3 bandar lampung semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hamalik, O. 2008. *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan system*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamzah. 1987. *Media Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kusmiati, W. 2012. *Peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui bantuan media visual (PTK di kelas IV SDN Pasirmaris kec. Cibeber kab. Cianjur pada materi bentuk-bentuk kegiatan ekonomi)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI Bandung. Tidak diterbitkan.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sadiman, A. S, Anung Haryono, Rahardjo. S. dan R. Rahardjito. 2008. *Media pendidikan*. CV Rajawali. Jakarta.